

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab ini merupakan hasil akhir penelitian. Dari sinilah kita mendapatkan pemahaman dan kejelasan tentang kajian pustaka dan fakta di lapangan. Walaupun hasil akhir yang diinginkan tentunya adalah hasil yang ideal sesuai dengan keinginan peneliti, namun terkadang kajian pustaka berbeda dengan realita yang di temukan di lapangan. Hal ini menjadi sangat penting untuk di ketahui dan di uraikan sesuai dengan apa yang terjadi pada kenyataannya.

A. Gambaran Umum MTs Negeri Gajah Demak

1. Tinjauan Historis

Mengingat kembali perjalanan sejarah di masa lalu, akan memberikan pelajaran yang berharga untuk peningkatan kelembagaan maupun generasi mendatang. Karena tentunya dibalik kesuksesan pasti ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Motivasi kesuksesan itu diharapkan mampu menjadi cambuk semangat yang patut diteladani bagi penerusnya.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. MTs Negeri Gajah Demak merupakan sebuah lembaga pendidikan negeri satu-satunya yang paling maju di Desa Jatisono Gajah Demak. Berbagai upaya dilakukan oleh kalangan pendidik untuk mengembangkan pendidikan agama Islam di tempat tersebut.¹

Sebelum MTs Negeri Gajah Demak menjadi sekolah negeri, terlebih dahulu madrasah ini mengalami proses dan perjuangan yang begitu keras. Pada awalnya MTs ini masih berstatus MTs Filliyal Semarang pada tahun 1986 sampai tahun 1987. Kemudian pada tahun 1988, berubah menjadi MTs Filliyal Mranggen. Gedungnya pun masih menyewa gedung milik Madrasah Diniyah Jatisono. Jadi pada waktu pagi,

¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

MTs Filliyal dan pada waktu siang sampai sore di gunakan untuk lembaga Madrasah Diniyah Jatisono.

Dengan kerja sama kepala madrasah para guru yang mengajar pada waktu itu dan berbagai pihak akhirnya pada tahun 1997, MTs ini berhasil menjadi MTs Negeri yang hingga kini disebut MTs Negeri Gajah Demak. Madrasah ini pun sudah memiliki gedung sendiri yang awalnya sekolah SD 3 Jatisono terletak tidak jauh dari lokasi MTs semula kemudian di hibahkan untuk MTs Negeri Gajah Demak. Hingga saat inipun MTs Negeri Gajah Demak mampu membeli tanah di sekitarnya guna perluasan area madrasah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas MTs Negeri Gajah Demak.²

2. Letak Geografis MTs Negeri Gajah Demak

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah Demak adalah merupakan salah satu madrasah negeri di Demak dari lima madrasah negeri di Kabupaten Demak. Madrasah ini terletak di Desa Jatisono jalan Arum No. 1 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Madrasah Tsanawiyah Negeri Gajah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SMP. Madrasah ini walaupun letaknya agak jauh dari perkotaan, namun antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini tetap tinggi, bahkan banyak peserta didik yang berasal dari luar kota. Saat ini MTs Negeri Gajah tahun pelajaran 2016-2017 memiliki siswa sebanyak 579 dengan tenaga pengajar sebanyak 41 orang. Madrasah ini dilengkapi dengan segala sarana prasarana yang mendukung berjalannya pembelajaran demi tercapainya visi dan misi madrasah, yaitu :

- Visi : Terwujudnya peserta didik yang religius, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan.

² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

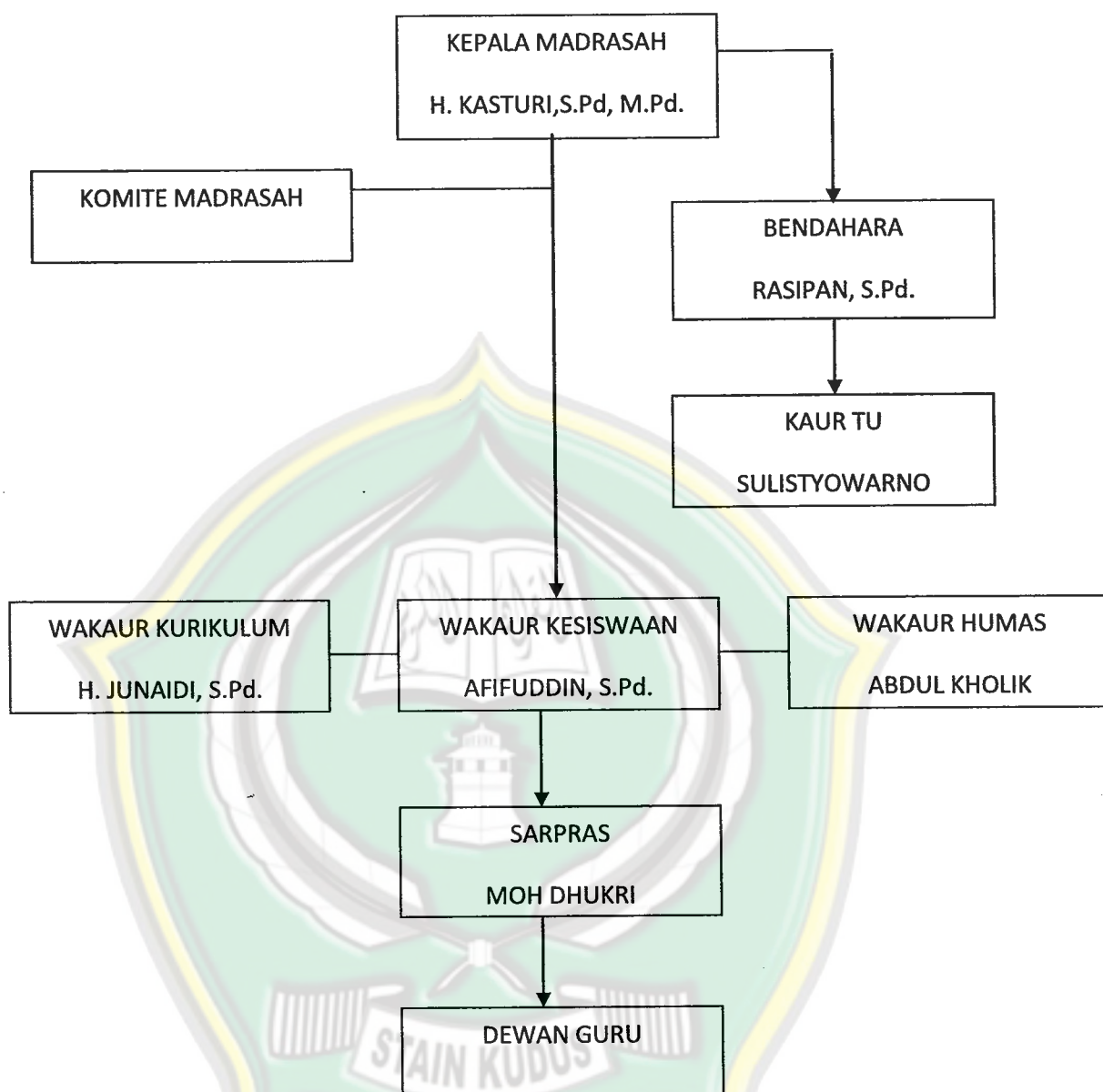
- Misi : Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.

Adapun batas-batas tanah MTs Negeri Gajah Demak berada pada:

Sebelah selatan : persawahan Jatisono
Sebelah barat : persawahan Jatisono
Sebelah utara : jalan besar perkampungan Jatisono
Sebelah timur : rumah penduduk Jatisono

Di lihat dari letak geografis dan tempatnya yang lebih menjorok ke dalam yang di kelilingi dengan asrinya persawahan serta perkampungan, madrasah ini memang suasananya lebih sepi dibanding madrasah lain yang berada di pinggiran jalan raya. Tetapi justru dengan ketenangan dan lingkungan madrasahny yang masih alami, suasananya pembelajarannya pun lebih kondusif dan lebih fokus sehingga kualitas pembelajarannya tidak kalah dengan madrasah yang berada di kota sekalipun karena sarana prasarana telah dilengkapi untuk menunjang pembelajaran di sekolah.³

³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MTs NEGERI GAJAH DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Pada saat memulai penelitian di MTs Negeri Gajah Demak, peneliti disambut baik oleh guru, staf karyawan TU, maupun kepala madrasah. Karena suasana yang penuh dengan keterbukaan dan kekeluargaan, dari awal sampai akhir peneliti tidak mengalami kendala yang berarti pada saat melakukan

wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan. Hal itupun terjadi pada waktu observasi dan dokumentasi di madrasah tersebut.

Adapun yang merupakan hasil observasi dan dokumentasi dari pelaksanaan penelitian di MTs Negeri Gajah Demak yaitu:

a) Keadaan, data guru dan staf karyawan

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar. Mendidik merupakan tugas yang sangat penting dan sangat mulia. Guru bertugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam belajar di kelas. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam membantu kelancaran proses pembelajaran, juga di dukung bagaimana staf karyawan di madrasah itu sendiri. Se jauh observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data guru dan karyawan sebanyak 53 orang.⁴ Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi MTs Negeri Gajah Demak.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Negeri Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Mapel	Jml	Status		Pendidikan					Kekuranga n guru
			PNS / NIP	GTT	SLA	D2	D3	SI	S2	
1.	Matematika	7	6	1	-	-	-	6	1	
2.	Fisika/Kimia	1	1	-	-	-	-	1	-	2
3.	Biologi	2	2	0	-	-	-	2	-	1
4.	IPS	3	3	0	-	-	-	3	-	
5.	Olahraga	2	2		-	-	-	2	-	
6.	PKn	2	2		-	-	-	2	-	
7.	Bhs Indonesia	3	3		-	-	-	3	-	
8.	Bhs. Inggris	4	3	1	-	-	-	3	-	
9.	Kesenian / Seni budaya	1	-	1	-	-	-	1	-	1
10.	Fiqih	3	3	0	-	-	-	3	-	
11.	Aqidah Akhlak	2	2		-	-	-	2	-	
12.	Al-Qur'an Hadits	2	2	0	-	-	-	2	-	

⁴ Hasil dokumentasi peneliti di MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 25 Maret 2017.

13.	Bahasa Arab	3	3	1	1	-	-	3	-	
14.	SKI	4	4	0	-	-	-	4	-	
15.	BK	3	2	1	-	-	-	3	-	
16.	TIK	4	2	2	-	-	-	4	-	
17.	Bahasa Jawa	1	1	0	-	-	-	1	-	
	Jumlah		41	7	1			41	1	

Jika dilihat dari tabel diatas, sebagian besar guru di MTs Negeri Gajah Demak mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan pendidikan masing-masing. Jumlah guru adalah 41 orang. Berkaitan dengan jumlah guru dan latar belakang pendidikannya, proses belajar mengajar di MTs Negeri Gajah Demak sudah dikatakan baik. peran guru juga tidak lepas dari peran karyawan di MTs Negeri Gajah Demak. Masing-masing karyawan pun mempunyai peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu, pembagian tugas disesuaikan dengan potensi dan latar belakang pendidikannya masing-masing. Adapun jumlah karyawan sebanyak 12 orang yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan MTs Negeri Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir				Kekurangan
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1/S2	
Pegawai TU	11	5	1	5	1	-	5	
Teknisi Komputer	1		1				1	

b) Keadaan dan data siswa

Siswa adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Karena siswa merupakan objek yang akan di ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, haruslah seorang guru mengetahui latar belakang dan kepribadian para siswa yang akan di ajarnya. Karena keberhasilan pengajaran juga ditentukan dari bagaimana cara seorang guru memahami dan menerapkan cara belajar mengajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.

Keadaan siswa di MTs Negeri Gajah Demak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada saat diadakan penelitian, jumlah peserta

didik di MTs Negeri Gajah Demak adalah 579 peserta didik.⁵ Adapun perincian jumlah peserta didik kelas VII sampai dengan kelas IX adalah pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan kesiswaan MTs Negeri Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	7	247	121	126
VIII	6	155	86	69
IX	5	177	83	94
Jumlah	18	579	290	289

c) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶ Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

1. Data Tanah Bangunan

- a. Jumlah tanah yang dimiliki 6.445 M2
- b. Jumlah tanah yang telah bersertifikat 2.530 M2

2. Data Bangunan

Luas bangunan seluruhnya yang dimiliki oleh MTs Negeri Gajah Demak adalah 2.426 m².

Adapun sarana prasarana lain yang dimiliki oleh MTs Negeri Gajah Demak adalah sebagai berikut:

⁵ Hasil observasi peneliti di MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 25 Maret 2017.

⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

1. Ruang dan Gedung

Ruang dan gedung yang ada di MTs Negeri Gajah Demak ini sangat mumpuni untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi madrasah. Ruang dan gedung yang dimaksud adalah tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar atau kegiatan lain yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Adapun ruangan dan gedung yang dimiliki oleh MTs Negeri Gajah Demak cukup lengkap. Kondisi bangunnya pun sangat baik dan layak dalam mendukung proses belajar mengajar di madrasah tersebut.⁷

2. Perlengkapan Penunjang KBM

Perlengkapan penunjang kegiatan belajar mengajar mendukung terlaksananya proses pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar bisa terlaksana secara efektif dan efisien dibutuhkan alat penunjang yang baik dan lengkap pula. Jenis perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Gajah Demak terbilang cukup lengkap seperti LCD, laboratorium, alat peraga, maupun alat praktek lain yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar.⁸

3. Perlengkapan Kantor

Adapun sarana prasarana lain yang dimiliki MTs Negeri Gajah Demak adalah perlengkapan kantor. Perlengkapan kantor juga dibutuhkan dalam rangka mempermudah administrasi yang berhubungan dengan proses pendidikan. Perlengkapan kantor yang dimiliki oleh MTs Negeri Gajah Demak tersedia cukup

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

lengkap untuk membantu jalannya birokrasi dalam proses pendidikan di madrasah tersebut.

Adapun keadaan ruang, gedung, dan inventaris lainnya telah peneliti rinci dalam tabel yang terlampir.

d) Data Buku

Buku-buku yang ada di MTs Negeri Gajah Demak jumlahnya juga mumpuni sebagai sumber belajar mengajar, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Data buku MTs Negeri Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		Sumber	
				Baik	Rusak	Dropping	Swadaya
1	Pegangan Guru	13	82	82		82	
2	Pelajaran Siswa	15	9863	6.981	2.882	7.568	2295
3	Bacaan Lainnya	14	227	227			227
	Jumlah	42	10.121				

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam proses belajar mengajar, tentunya semua pihak yang terkait menginginkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Karena itu segalanya harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin terutama oleh guru sebagai pembimbing siswanya di kelas. Seorang guru harus mampu mengenali dan memahami tingkat dan kualitas inteligensi tiap siswa yang akan di ajarnya sehingga materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan maksimal dan siswa juga akan mudah menangkap dan memahami semua materi yang ingin di transfer ke siswanya.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak

Adanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif merupakan langkah awal menuju kesuksesan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain itu pembelajaran akan berhasil pula jika di dukung oleh guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya serta sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya kelancaran proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan terlaksana tanpa ada kendala yang berarti.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak yaitu Ibu Sulastrri, bahwa sebelum mengadakan persiapan belajar mengajar beliau membuat RPP terlebih dahulu. Dengan persiapan tersebut beliau merasa terbantu karena pelaksanaan pembelajaran akan terarah dan terkonsep sehingga proses belajar mengajar di kelas akan sesuai dengan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁹

Seorang guru juga harus pintar memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Dengan adanya ketepatan strategi dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, maka hasilnya tentu akan lebih maksimal dan memuaskan. Siswa akan lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu strategi yang di gunakan adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa secara penuh. Siswa bukan sekedar objek yang hanya duduk mendengarkan guru menyampaikan materi, akan tetapi dalam pembelajaran ini siswa sebagai subjek yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas melalui dialog-dialog yang berdasarkan pada pengalaman yang di alami oleh siswa itu sendiri. Dengan kolerasi antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastrri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 08. 30 WIB.

melalui penggalian pengalaman siswa, maka tujuan akhir dari proses pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui proses mengkaitkan antara pengalaman yang di alami oleh siswa dengan materi pembelajaran yang di pelajari di kelas.

Dengan menggunakan strategi ini, suasana pembelajarannya diharapkan akan lebih hidup dan tidak menjenuhkan dengan interaksi antara guru dan siswa melalui dialog-dialog dan proses tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa akan mampu membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri. Karena itu agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah di diharapkan, maka kemampuan guru harus lebih di perhatikan lagi untuk membimbing, mengarahkan, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa.

Perencanaan merupakan tindakan dasar untuk berpijak kepada kegiatan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang, maka belum tentu segala kegiatan yang dilakukan akan menjadi lancar seperti yang diinginkan. Dengan merencanakan kegiatan sebelumnya maka diharapkan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan akan sesuai yang telah direncanakan dan tepat sasaran.

Secara sederhana langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut yakni seorang peneliti awalnya harus menentukan kegiatan dan merumuskan tujuan terlebih dahulu. Kemudian meneliti masalah-masalah atau kegiatan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan maka peneliti harus menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan dan merumuskan bagaimana penyelesaian kegiatan tersebut.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala kegiatan dengan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan teratur. Guru dapat

mempersiapkan strategi, metode, media, dan tentunya harus dengan pemilihan materi yang tepat sesuai alat dukung yang ada.¹⁰

Sebelum proses pembelajaran di MTs Negeri Gajah Demak berlangsung, guru di madrasah tersebut juga merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas. Guru harus mempertimbangkan segalanya dengan matang. Seorang guru harus mampu memahami karakter siswa beserta kondisi di kelasnya terlebih dahulu. Setelah itu memilih strategi yang tepat dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat maka diharapkan siswa tidak merasa jenuh, bosan, ataupun kehilangan motivasi belajar. Dan sebaliknya diharapkan siswa akan bisa lebih aktif dalam merespon semua pembelajaran sehingga ada interaksi antara guru dengan siswa yang bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Gajah Demak kelas Non Reguler diampu oleh Ibu Sulastris. Sebelum mengawali pembelajaran, beliau mempersiapkan semuanya dengan perencanaan yang matang. Tidak terkecuali bila menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir harus pintar-pintar memilih materi yang tepat. Karena menurut beliau tidak semua materi itu tepat jika menggunakan strategi tersebut.

”Sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, saya harus memilih materi yang cocok dengan strategi tersebut dan tidak semua materi itu tepat jika menggunakan strategi itu. Karena Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi yang berdasarkan dari pengalaman siswa sendiri, penuh dengan dialog dan tanya jawab. Jadi misalkan materi haji dan umroh itu menurut saya tidak cocok jika menggunakan strategi itu dan tidak semua kelas bisa saya terapkan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, saya lihat dulu kemampuan siswa.”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastris selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas non reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 08. 30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastris selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu Fiqih kelas Non Reguler di atas, Ibu Sulastri harus mempersiapkan dan memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan di kelas. Beliau juga berusaha menyesuaikan strategi yang di gunakan dengan karakter kondisi kelas dan kemampuan yang dimiliki para siswanya. Di kelas Non Reguler yang kualitas siswanya lebih pintar dibandingkan dengan kelas reguler, tentunya beliau tidak mengalami kendala yang berarti untuk menyampaikan maksud dari materi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang biasanya dibuat oleh Ibu Sulastri dalam bentuk RPP. Jadi kegiatan yang akan terlaksana bisa terstruktur rapi dan tepat sasaran sesuai tujuan. Walaupun jika ingin ditambah atau dikurangi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetap akan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga segala keefektifan waktu, pelaksanaan, dan kualitas pembelajaran akan terlaksana dengan baik sesuai target yang diinginkan secara optimal.

Berikut wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak bahwa:

“Kepada semua guru memang diwajibkan membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan biasanya dilaksanakan pada awal semester agar guru mempunyai jarak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang sebelum kegiatan KBM itu berlangsung. Sehingga segala kegiatan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.”¹²

Setiap kegiatan pembelajaran akan tercapai secara maksimal apabila sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Hasil pembelajaran dikatakan memuaskan jika semuanya telah tercapai secara optimal. Akan tetapi setiap hasil belajar yang di alami siswa tentunya akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dikarenakan kemampuan dan karakteristik setiap siswa itu berbeda dalam menangkap dan memahami

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11. 00 WIB.

proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu penerapan strategi dalam pembelajaran akan membantu pemerataan pemahaman siswa walaupun tidak secara keseluruhan tergantung dari daya tangkap siswa itu sendiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi ini bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada peningkatan daya pikir siswa melalui dialog-dialog yang hidup berdasarkan pengalaman yang dialami siswa sebelumnya. Siswa akan diajak terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Melalui tanya jawab yang terus menerus siswa akan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya oleh guru. Karena siswa bukan hanya sebagai objek, maka dalam strategi pembelajaran ini sebagai subjek siswa akan lebih berperan aktif menggali pengetahuan yang dilandaskan atas pengalamannya sendiri. Siswa dibimbing agar dapat menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan dan antara pengalaman dengan pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, proses secara mental haruslah menjadi perhatian utama guru. Seorang guru harus mempertimbangkan dengan seksama terhadap kemampuan kognitif para siswa.. Tingkat perkembangan kognitif siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa akan dapat menangkap, merespon materi pembelajaran, menghubungkan informasi yang di pelajari dengan pengalaman, mengorganisasikannya dengan pengetahuan dalam rangka memperoleh atau memaknai pengetahuan baru yang telah di bangun sendiri oleh siswa. Sehingga siswa akan dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari dengan mudah. Akan tetapi tingkat pengetahuan baru yang didapat oleh siswa akan berbeda-beda disebabkan perkembangan pengetahuan siswa akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber yakni Ibu Sulastrri, pada saat itu beliau berkesempatan menjabarkan bagaimana tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya langkah-langkah awal dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini sama dengan strategi yang yang lain. Langkah-langkah awalnya adalah dengan mengawali salam kepada siswa di kelas setelah memasuki kelas. Saya melanjutkan dengan melakukan absensi terhadap semua siswa yang hadir di kelas pada waktu itu. Kemudian saya biasanya menggali sedikit pembelajaran yang kemarin saya ajarkan pada siswa agar siswa tidak langsung melupakannya. Setelah semua siswa siap dengan materi pembelajaran bab yang selanjutnya, maka saya menerangkan sedikit ulasan tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari pada waktu itu. Kemudian saya mulai menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan mengawalinya dengan dialog-dialog serta tanya jawab terus menerus. Saya melakukannya sesuai dengan tahapan-tahapan strategi yang ada sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di kelas Non Reguler yang memang rata-rata adalah siswa yang pintar. Berbeda dengan kelas Reguler yang rata-rata merupakan siswa yang mempunyai kemampuan standar, cara mendidik siswa kelas non reguler yang lebih pintar juga harus dengan strategi yang tepat sehingga siswa tidak mudah bosan. Strategi ini juga membuat semua siswa aktif, dapat meningkatkan semangat belajar dan daya pikir siswa melalui pengalaman yang dialami siswa sebelumnya.”¹³

Guru pengampu materi Fiqih kelas Non Reguler beranggapan bahwa kelas Non Reguler merupakan kelas khusus dimana para siswanya dianggap mampu untuk menerima materi pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Menurut beliau, memang tidak semua kelas atau siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Menurut beliau juga harus pintar memilih materi pembelajaran yang tepat jika ingin menggunakan strategi tersebut karena

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastrri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Rguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

tidak semua materi pembelajaran itu didasarkan pada pengalaman yang dialaminya sendiri.

Dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan kreativitas dan kemampuan guru, maka siswa yang biasanya hanya duduk diam di kelas mendengarkan ceramah dan materi yang diajarkan oleh guru dapat menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran serta dalam prakteknya siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga rasa kejenuhan, frustasi, dan kebosanan terhadap mata pelajaran pun dapat dihilangkan.

Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler sangat membantu siswa dan guru pengampu untuk lebih berinteraksi di kelas sehingga pembelajaran terasa hidup dengan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang siswa konstruksi sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Seperti yang Ibu Sulastris kemukakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau merasa ada hal positif yang berkaitan antara keaktifan siswa dengan pemahaman yang di peroleh oleh siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler jika menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

“Dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran di kelas, siswa jadi lebih aktif. Siswa juga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang saya ajarkan. Jika menggunakan metode ceramah atau konvensional malah akan membuat siswa jenuh, cepat bosan, dan bahkan mengantuk di kelas. Apalagi untuk siswa di kelas Non Reguler guru harus pintar menerapkan strategi yang tepat agar daya pikir siswa dapat ditingkatkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastris selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

Dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini sangat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hal ini di dukung oleh pendapat salah satu siswa dalam wawancara peneliti di kelas Non Reguler. Siswa juga merasakan manfaat yang diperoleh dengan adanya penerapan strategi tersebut, dia berujar bahwa:

“Saya merasakan bahwa Ibu Sulastri dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Saya merasa senang dengan mata pelajaran Fiqih yang diajarkan oleh beliau. Semua siswa jadi lebih aktif, lebih mudah memahami pelajarannya dan pastinya siswa tidak jenuh karena siswa diajak berdialog, menanggapi, dan berpikir berdasarkan pengalaman sendiri. Sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa mengantuk atau pun merasa bosan sedikitpun.”¹⁵

Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler juga harus didukung oleh kemampuan guru. Maka dari itu dalam menerapkan strategi tersebut guru seharusnya mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa dan perkembangan mentalnya karena itu berhubungan dengan cara siswa merespon, menyerap, dan memaknai pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak sangat membantu siswa dan guru pengampu untuk lebih berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran terasa hidup dengan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang siswa konstruksi sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang optimal.

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Rouf salah satu siswa kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, tentunya ada suatu hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Besar atau kecilnya beberapa faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut hendaklah diperhatikan dengan seksama agar kegiatan pembelajaran dapat dimaksimalkan. Sedangkan faktor penghambatnya dapat diprediksi sebelumnya untuk meminimalisir segala hambatan dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak guru dapat mengoptimalkan semua faktor pendukung dan bisa memprediksi faktor penghambatnya untuk kelancaran dan kesuksesan penerapan strategi tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka guru mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa maupun kualitas proses pembelajaran. Dalam menerapkan strategi itu, guru juga harus mampu memotivasi siswa agar siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan sebagai subyek belajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik dengan guru.

Guru pengampu mata pelajaran Fiqih yakni Ibu Sulastri, menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di kelas Non Reguler, siswa menjadi lebih bisa dikondisikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Strategi ini juga lebih efektif dan dapat meningkatkan daya pikir siswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki sendiri oleh siswa.¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Rouf salah satu siswa kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 25Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir semakin terasa hidup dengan keaktifan siswa merespon dan menanggapi permasalahan serta dialog-dialog yang dapat membangun pengetahuan baru untuk siswa terkait dengan tema yang sedang diajarkan di kelas. Hal ini didukung hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Gajah Demak kelas Non Reguler pada saat proses pembelajarn berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berlatar belakang siswa pintar dimana tingkat prestasi akademiknya melebihi siswa kelas Reguler pada umumnya tersebut sepertinya memang menghendaki sistem pembelajaran yang khusus. Dalam artian, strategi pembelajarannya merupakan strategi yang tidak membuat jenuh, bosan, pasif, mengantuk, atau pun pembelajaran yang bisa membuat daya pikir siswa melemah karena kurangnya kompetensi dan inovasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas.¹⁷

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya, yakni agar guru dapat menjadikan keaktifan siswa menjadi lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran. harapan guru pengampu juga agar siswa tidak mudah bosan, tidak jenuh, dan mudah memahami makna pembelajaran yang diajarkan oleh guru memang telah tercapai. Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, pencapaian hasil belajar siswa lebih bisa dimaksimalkan lagi melalui pertimbangan relevansi tingkat kognitif siswa dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak seperti yang dituturkan oleh Bapak H. Junaidi, S.Pd. selaku Waka kurikulum MTs Negeri Gajah Demak adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hasil observasi peneliti pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

“Menurut saya sendiri, faktor pendukung strategi tersebut antara lain gurunya sudah berkompeten berkaitan mata pelajaran Fiqih, siswa-siswanya adalah siswa kelas khusus dimana terdiri dari anak-anak yang pintar dan bisa lebih menyesuaikan dengan lingkungan pembelajaran dibandingkan siswa reguler, siswa juga yang berlatar belakang anak-anak pondok pesantren itu banyak di kelas Non Reguler sehingga bisa mendukung dan merelevansikan antara apa yang dipelajari di pondok pesantren dan di madrasah.”¹⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak H. Kasturi, M, Pd. Selaku kepala MTs Negeri Gajah Demak yang mengungkapkan bahwa:

“Selain didukung oleh sarana prasarana yang cukup lengkap, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir juga diterapkan oleh guru yang berkompeten di bidangnya. Sehingga guru pengampu bisa membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Minat belajar siswa di MTs Negeri Gajah Demak juga sedemikian besar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi internal siswa yang tinggi akan lebih mendukung pengoptimalan proses pembelajaran.”

Sikap siswa yang aktif, baik, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung juga turut menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini siswa tidak bersikap pasif saja dalam mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi siswa diajak berdialog, menanggapi permasalahan yang disajikan dalam materi pembelajaran, dan siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing sesuai dengan pengalaman yang telah siswa peroleh sebelumnya. Siswa juga dapat lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru pengampu.¹⁹

Hal ini didukung oleh Hesti Wahyuni, salah satu siswa kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak yang mengatakan bahwa:

“Saya dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih kemarin dan saya juga merasa senang. Saya diberi kesempatan untuk

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Junaidi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Hasil observasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

bertanya dan menanggapi pertanyaan atau persoalan dalam materi itu. Ibu guru juga menyimpulkan materi yang ada sehingga saya mendapat pengetahuan baru yang sebelumnya belum saya ketahui.”²⁰

Seorang siswi kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak yakni Anggi Amalia Putri juga mengungkapkan tentang sikapnya dalam pembelajaran yang merupakan hal yang dapat menunjang kesuksesan dalam penerapan SPPKB pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler adalah sebagai berikut:

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran Fiqih karena bahasa yang Ibu guru gunakan itu lugas, baik, dan jelas sehingga saya mudah memahaminya. Saya juga bisa menanggapi permasalahan yang diajarkan pada materi kemarin karena materinya sudah mengena dalam kehidupan sehari-hari dan lebih relevan dengan kehidupan nyata.”²¹

Pembelajaran berkualitas memang harus didukung oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah guru yang berkualitas pula. Guru yang mampu mengarahkan dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sarana prasarana dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa juga menjadi pendukung lancarnya penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak.

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran, tentunya tidak selalu lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ada kalanya terjadi kendala atau pun mengalami beberapa faktor penghambat yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas pun mengalami banyak atau sedikit kesulitan.

Adapun faktor penghambat menurut bapak H. Kasturi selaku kepala MTs Negeri Gajah Demak diantaranya adalah:

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Heni Wahyuni salah satu siswi kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 10. 00 WIB.

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan Anggi Amalia Putri salah satu siswi kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 09. 30 WIB.

“Hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak bisa karena *background* orang tua yang rendah dan orang tua yang *apatis* atau tidak mau tahu pembelajaran anak-anaknya di sekolah. Hal ini bisa menghambat pembelajaran siswa karena sejak berangkat siswa tidak mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarga dan kegiatan belajar mengajar di kelas bisa mengalami kesulitan.”²²

Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak juga diperkuat dengan pernyataan seperti yang dituturkan oleh Bapak H. Junaidi, S.Pd. selaku Waka kurikulum MTs Negeri Gajah Demak adalah sebagai berikut:

“Sedangkan faktor penghambatnya saya kira ya minim sekali paling bagi siswa yang orang tuanya itu di rumah tidak mau mengurus pendidikan anaknya sehingga bisa berakibat kalau ada tugas dari guru yang dikerjakan di luar madrasah akan terbengkalai tapi saya yakin itu jarang terjadi.”²³

Menurut Ibu Sulastri yang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, faktor yang menjadi penunjang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir diantaranya adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya siswa di kelas Non Reguler merupakan anak yang aktif, pandai, dan mau berpikir. Siswa di kelas ini pada umumnya dari keluarga yang menerapkan tentang pentingnya kedisiplinan tentang pembelajaran anak di rumah. Selain itu, siswa juga sudah memiliki pengalaman yang dimiliki melalui ilmu pengetahuan dari buku-buku yang dibaca di perpustakaan maupun pengalaman yang dimiliki secara langsung dalam kehidupan nyata sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru pengampu”²⁴

Selain mengungkapkan faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih

²² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Kasturi, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

²³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Junaidi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Gajah Demak pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas non reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

di kelas Non Reguler, Ibu Sulastri juga menuturkan pernyataan mengenai faktor penghambat penerapan SPPKB sebagai berikut:

“Dalam penerapan SPPKB di kelas, walaupun siswa aktif dan mau merespon materi yang saya ajarkan kan pasti ada jawaban anak yang salah atau melenceng dari jawaban yang saya harapkan. Memang berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri, akan tetapi ada diantara siswa tersebut yang kadang malas membaca dari buku referensi lain sehingga pendapat atau tanggapan yang di utarakan oleh siswa itu tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Walaupun begitu, pada akhir pembelajaran saya akan menyimpulkan materi dan mentransfer pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru dan kemampuan berpikir siswa pun akan semakin terasah”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dalam penerapan strategi ini guru juga harus mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif atau proses mental siswa serta pengalaman yang di peroleh siswa sebelumnya yang tentunya berbeda-beda. Dengan pembelajaran yang baik maka guru bisa mengoptimalkan tingkat keektifan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Sulastri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak, pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 09. 00 WIB.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam merumuskan pelaksanaan. Segala sesuatunya harus diperhitungkan dengan matang. Semua tujuan dapat dituangkan dalam perencanaan. Dalam menetapkan kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya penetapan tujuan, apa yang ingin di capai, bagaimana cara mencapainya, apa saja kegiatan yang akan dilakukan, sarana prasarana, dan faktor-faktor pendukung lainnya serta semua hal yang sekiranya akan menjadi penghambat agar bisa di prediksi sekaligus dapat di antisipasi sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk melakukan kegiatan perencanaan. Dengan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan, maka persiapan akan jauh lebih mudah untuk dilaksanakan dan teratur. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.²⁶

Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pada setiap komponen-komponen yang terlibat atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran.²⁷ Sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan proses pembelajaran, seorang guru harus mampu melihat sekaligus mengkondisikan lingkungan dengan karakter siswa yang akan di ajarnya. Pemahaman tentang karakter dan kemampuan siswa harus diperhatikan oleh guru pengampu karena guru adalah penentu awal keberhasilan proses

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet-VI, hlm. 15.

²⁷ Khanifatul, S.Pd. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013. hlm. 22.

pembelajaran. Dengan adanya guru yang mempunyai kompetensi tinggi maka tingkat keberhasilan pembelajaran pun akan semakin tinggi pula.

Apabila perencanaan pembelajaran kurang matang maka akan mengakibatkan penerapan strategi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pun akan mengalami kendala dan kurang memenuhi harapan yang diinginkan. Tentu saja hasil dari kegiatan belajar mengajar akan mengalami hasil yang kurang maksimal sehingga hasilnya tidak akan bisa memuaskan. Proses pembelajaran seperti ini akan merugikan guru dan siswa sebagai objek belajar. Siswa akan kehilangan motivasi belajar akibat kebingungan karena tidak bisa memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri.²⁸

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru pengampu materi Fiqih kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak biasanya menyiapkan RPP yang biasanya dibuat di awal pembelajaran atau awal semester. RPP merupakan kewajiban yang harus dibuat oleh guru pengampu materi pembelajaran dalam rangka sebagai pegangan dan persiapan mengajar serta mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan apa yang diharapkan guru pengampu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

RPP merupakan sesuatu yang harus menjadi pegangan guru mata pelajaran yang menjadi pijakan seorang guru untuk menentukan ke arah mana, dan hal apa yang ingin dicapai pada akhir pencapaian belajar nanti. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi, strategi, dan penilaian.²⁹

²⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, 2014, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 143.

²⁹ Abdul Kadir & Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, 2015, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hlm. 157.

Guru pengampu materi Fiqih menyatakan bahwa guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa nantinya dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memberi motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik. Terdapat anggapan bahwa pendidik adalah pemimpin besar yang bertugas untuk menciptakan situasi kegiatan belajar. Atau dengan kata lain pendidik merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan bertugas memberi dorongan kepada peserta didik secara maksimal.³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang dilaksanakan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak terbilang baik dan teratur. Karena perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan yang telah terkonsep dan berjalan efektif sesuai harapan guru pengampu mata pelajaran. Persiapan yang direncanakan dengan matang juga disesuaikan dengan kondisi mental siswa dalam artian mempertimbangkan kemampuan kognitif dan pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya.

Kreativitas dalam pembelajaran dan relevansi antara penerapan strategi yang tepat dengan materi yang akan diajarkan adalah hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah dan tidak diterapkan secara sepenuhnya karena harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan menyesuaikan kondisi pada siswa yang diajar oleh guru.

Salah satu kreativitas yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak, Ibu Sulastri yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa yang berdasarkan pada

³⁰ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, 2000, Bandung, Falah Production, hlm. 29.

pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dengan berlandaskan pada pengalaman yang diperoleh siswa sendiri maka pembelajaran yang penuh dengan suasana dialogis itu bisa berkesinambungan dan akan memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa di kelas akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan di dukung oleh guru yang berkompentensi, tanya jawab yang terus menerus akan mengarahkan siswa untuk dapat mencari dan membangun pengetahuan baru walaupun tingkat kefahaman siswa akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang didapatkan sebelumnya oleh siswa juga berbeda.

Adapun menurut hasil pengamatan oleh peneliti, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas Non Reguler di MTs Negeri Gajah Demak adalah proses pembelajaran seperti biasanya diawali salam dari guru kepada siswa dan guru melakukan absensi. Kemudian guru mengulang kembali sedikit materi pembelajaran yang kemarin telah diajarkan agar siswa tidak langsung melupakan pelajaran yang telah lalu. Setelah semua siswa dirasa siap untuk menerima pelajaran selanjutnya maka guru mulai menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan menerangkan sedikit ulasan tentang materi yang diajarkan. Dengan tanya jawab yang terus menerus dalam pembelajaran akan terus pula meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa akan selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak akan merasa bosan atau pun jenuh mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung karena situasi yang mendukung adanya lingkungan yang kondisional sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat meningkatkan daya pikir siswa karena melalui suasana dialogis, siswa akan dibimbing oleh

guru untuk mencari pemecahan masalah sendiri dan membangun pengetahuan baru menurut pengalamannya sendiri-sendiri.³¹

Kebijakan yang diberikan oleh MTs Negeri Gajah Demak kepada guru pengampu mata pelajaran mengenai keleluasaan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan tidak membatasi kreativitas guru memang sangat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang dipilih oleh guru pengampu, kualitas pembelajaran untuk pengoptimalan kemampuan dan daya pikir siswa dapat tercapai.

Cara yang dilakukan oleh Ibu Sulastris agar siswa tidak mudah bosan, jenuh, dan mengalami depresi tentang pembelajaran di kelas memang sangatlah baik. Disamping pintar memilih strategi dan materi yang tepat, serta memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran beliau juga menyelinginya dengan gurauan. Dengan saling bercanda dan tertawa-tawa antara guru dan siswa akan membuat suasana tidak tegang atau pun kaku, tetapi sebaliknya siswa akan merasa senang, *enjoy*, *rilex*, dan terhibur sehingga siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Jika dilihat dari segi pemahaman siswa secara umum adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari pengulangan materi pelajaran sebelumnya yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran, siswa yang ditanya dan di suruh praktek di depan kelas pun bisa melakukannya dengan baik. Siswa yang lain pun berusaha tidak ketinggalan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pengampu materi Fiqih. Dalam suasana dialogis antara guru dengan siswa berjalan baik dan berkesinambungan. Tanya jawab yang saling terkait membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga merespon dengan baik dan mampu membangun pengetahuan baru dalam bentuk kesimpulan berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013. hlm.237.

Kesimpulan dari penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak adalah termasuk baik dan efektif. Strategi ini sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Strategi ini juga berpengaruh positif terhadap siswa karena dapat menumbuhkan keberanian siswa agar mau untuk mengeluarkan gagasan dan mampu menarik kesimpulan serta mencari relevansi antar aspek-aspek yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika guru pengampu merupakan guru yang berkualitas. Selain itu siswa yang merupakan obyek belajar juga termotivasi oleh semangat dari guru pengampu yang bisa mengarahkan kegiatan belajar mengajar untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Seorang guru pengampu harus mampu mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan suatu strategi pembelajaran yang akan diterapkannya di kelas. Hal ini bertujuan untuk menunjang kelancaran dan mengantisipasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku, memberi petunjuk bahwa belajar itu sendiri merupakan bagian dari tingkah laku manusia yang mencerminkan adanya sikap dan perbuatan untuk belajar pada diri seseorang.³²

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sulastri termasuk sudah baik. Apabila dihubungkan dengan tingkat kefahaman, peningkatan daya pikir, potensi, dan kompetensi siswa hasilnya efektif. Ibu Sulastri

³² Sudjana, *Op., Cit.* hlm. 97.

mengutarakan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak sangat tepat.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sangat membantu siswa agar lebih aktif dan berani menanggapi permasalahan yang disajikan dan mengemukakan gagasan dalam rangka pengoptimalan kemampuan dan potensi siswa di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak. Menurut guru pengampu mata pelajaran Fiqih, ada beberapa siswa yang kurang begitu merespon pembelajaran dan terkesan kurang aktif. Akan tetapi itu hanya dalam jumlah minoritas saja yang disebabkan oleh tingkat kemampuan kognitif siswa yang paling rendah di kelas Non Reguler.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yakni ketepatan guru pengampu yang bisa menerapkan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini dari segi kualitas gurunya sudah berkompeten berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dan mampu berinovasi agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran. Ibu Sulastri juga seorang guru senior yang telah lama mengajar di sekolah tersebut. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki, beliau jadi lebih sabar dan mengerti bagaimana harus membimbing siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki para siswa.

Selain didukung oleh kompetensi guru pengampu, adanya sarana prasarana yang cukup lengkap yang disediakan oleh madrasah juga menjadi faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Semua fasilitas dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu terlaksana kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan pendidikan atau di sekolah dikenal dengan istilah prasarana dan sarana

pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Bapak kepala madrasah mengatakan bahwa minat belajar siswa di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak juga sedemikian besar dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Karena motivasi internal siswa yang tinggi akan lebih mendukung pengoptimalan proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Siswa kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak merupakan siswa yang pintar dengan tingkat prestasi akademiknya diatas siswa kelas Reguler pada umumnya di madrasah tersebut. Karena itu pembelajaran di kelas juga jauh lebih mudah berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan guru pengampu. Siswanya lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan strategi yang diterapkan Ibu Sulastri yakni strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Dengan kemampuan kognitif siswa ditambah dengan pengalaman yang telah didapat oleh siswa, maka strategi ini menjadi lebih efektif untuk meningkatkan daya pikir siswa di kelas tersebut. Apalagi banyak siswa di kelas Non Reguler merupakan siswa yang berlatar belakang siswa dari pondok pesantren. Jadi materi pembelajaran Fiqih yang diajarkan oleh guru pengampu tidak asing lagi bagi mereka sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih cepat memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Sikap siswa yang aktif, baik, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung juga turut menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini siswa tidak bersikap pasif saja dalam mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi siswa diajak berdialog, menanggapi permasalahan yang disajikan dalam materi pembelajaran, dan siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing sesuai dengan pengalaman yang telah siswa peroleh sebelumnya. Siswa juga dapat lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa

³³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, 2013, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, hlm. 22.

tidak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru pengampu.

Adapun faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terlihat sangat minim. Antara lain dari kualitas siswa sendiri dimana kemampuan kognitifnya dapat dikategorikan paling rendah di kelas Non Reguler. Walaupun tingkat kemampuannya lebih dari siswa kelas Reguler pada umumnya namun terkadang siswa itu lebih lambat dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru pengampu. Ada juga siswa yang malas belajar dan tidak senang mencari referensi yang lain berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru pengampu sehingga siswa itu kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena itu dapat mempengaruhi ilmu pengetahuan yang diperolehnya serta tingkat daya pikir siswa itu sendiri

Bapak kepala MTs Negeri Gajah Demak mengungkapkan bahwa *background* dan sikap dari orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Karena latar belakang orang tua yang rendah dan orang tua yang *apatis* atau tidak mau tahu pembelajaran anak-anaknya di sekolah. Hal ini bisa menghambat pembelajaran siswa karena sejak berangkat siswa tidak mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarga dan kegiatan belajar mengajar di kelas bisa mengalami kesulitan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran Fiqih di kelas Non Reguler MTs Negeri Gajah Demak hampir semua siswa aktif. Sedangkan yang lain merupakan siswa yang kurang merespon atau menanggapi materi yang sedang diajarkan oleh guru pengampu. walaupun siswa aktif dan mau merespon materi yang diajarkan oleh guru pengampu namun ada kalanya ada jawaban anak yang salah atau melenceng dari jawaban yang diharapkan. Memang berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri, akan tetapi ada diantara siswa tersebut yang kadang malas

membaca dari buku referensi lain sehingga pendapat atau tanggapan yang di utarakan oleh siswa itu tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Walaupun begitu, pada akhir pembelajaran guru akan menyimpulkan materi dan mentransfer pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru dan kemampuan berpikir siswa pun semakin meningkat.

